

# PANDANGAN MASYARAKAT DESA LOA JANAN ULU TERHADAP PEMINDAHAN IBU KOTA NEGARA (IKN) KE KALIMANTAN TIMUR

Elisa Sam Tody<sup>1</sup>, Martinus Nanang<sup>2</sup>

## **Abstrak**

*Penelitian ini difokuskan pada pandangan masyarakat Desa Loa Janan Ulu terhadap pemindahan Ibu Kota Negara di Kalimantan Timur terhadap lahirnya kebijakan pemindahan yang diyakini sebagai pengadaian penting untuk mendorong pemerataan, pertumbuhan ekonomi. Masyarakat Loa Janan Ulu mempunyai mimpi, pemindahan ini dapat memberikan perubahan lebih baik dari segi ekonomi. Pemindahan Ibu Kota Negara tentunya tidak hanya sekedar berpindah pusat pemerintahan, tapi akan berpengaruh terhadap perubahan sosial, budaya, ekonomi, politik dan ekologi sehingga masyarakat meyakini adanya peluang dan tantangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat Loa Janan Ulu terhadap pemindahan Ibu Kota Negara pada tiga komponen yang terdiri dari kognitif, afektif dan konatif. Metode penelitian yang peneliti gunakan kali ini ialah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dokumentasi dan studi pustaka. Temuan dari penelitian ini adalah masyarakat merespon pemindahan Ibu Kota Negara melalui sikap dan tindakan. Sikap masyarakat yaitu dengan pengetahuan yang mereka dapat dari berbagi media sosial seperti, youtube, artikel, televisi sampai pada informasi secara langsung dari diskusi-diskusi kelompok. Masyarakat memandang bahwa kebijakan dari pemindahan ini terdapat dampak positif dan dampak negatif. Hal tersebut membentuk berbagai perasaan masyarakat yang meliputi perasaan antusias, senang, bangga dan khawatir. Pengetahuan dan perasaan yang mereka miliki menimbulkan tindakan yang secara terbuka dan tertutup. Tindakan terbuka yaitu mengikuti pelatihan-pelatihan, membuat kegiatan pengembangan ekonomi rumah tangga, berternak hewan serta pembangunan dan perbaikan jalan. Sedangkan tindakan tertutup yang mereka lakukan ialah menyampaikan harapan dan keinginan pada diskusi-diskusi kelompok.*

**Kata Kunci :** *Pemindahan, Ibu Kota Negara, Pandangan Masyarakat*

---

<sup>1</sup> Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: [elisasamtody66@gmail.com](mailto:elisasamtody66@gmail.com)

<sup>2</sup> Dosen Pembimbing, Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Unuversitas Mulawarman.

## **Pendahuluan**

Pada Senin, 26 Agustus 2019, Presiden Republik Indonesia dalam keterangannya, telah memutuskan sebagian wilayah Penajam Paser Utara dan sebagian wilayah Kutai Kartanegara di Kalimantan Timur sebagai lokasi pembangunan ibu kota baru Republik Indonesia. Dengan batas wilayah terdiri dari 8 kecamatan yaitu : Kecamatan Penajam, Kecamatan Balikpapan Barat, Kecamatan Balikpapan Utara, Kecamatan Balikpapan Timur, Kecamatan Loa Kulu, Kecamatan Sepaku, Kecamatan Loa Janan, dan Kecamatan Sanga-Sanga. Kebijakan perpindahan IKN diyakini menjadi pengandaian penting untuk mendorong persamaan pertumbuhan khususnya di wilayah timur yang dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk pengembangan daerah ekonomi baru, kurangi ketimpangan antar wilayah, dan meningkatkannya kesejahteraan masyarakat (Saraswati & Adi, 2022).

Memindahkan Ibu Kota Negara dari Pulau Jawa hingga ke Kalimantan Timur mengantarkan dampak besar yang membuat masyarakat Kalimantan sibuk berbenah dan bersiap diri. Kehadiran Ibu Kota Negara menuai hasil banyak pro dan kontra dari bermacam-macam lingkaran masyarakat yang meyakini ada peluang dan tantangan. Dari sisi peluang, masyarakat percaya akan banyak muncul perusahaan baru yang nantinya memberi dampak positif untuk mereka yang tidak memiliki lapangan kerja (pengangguran). Sedangkan dari sisi tantangan, akan ada jutaan masyarakat yang berpindah menuju ke lokasi kehadiran ibu kota yang memunculkan persaingan. Kehadiran ibu kota tentunya tidak hanya sekedar berpindah pusat pemerintah tentu saja hal itu akan berpengaruh ke perubahan sosial, budaya, ekonomi, politik dan ekologi.

Desa Loa Janan Ulu merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Loa Janan, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Sepanjang tahun 2023 terdapat banyak aktivitas perkembangan sarana dan prasarana publik yang terjadi di Desa Loa Janan Ulu. Terhitung sekitar 16 proyek peningkatan kualitas jalan dan gang di beberapa RT, rehabilitasi jembatan, peningkatan irigasi, drainase di lingkungan pemukiman penduduk dan rehabilitasi rumah itu juga didistribusikan oleh pemerintah desa. Beberapa masyarakat meyakini segala proyek yang dilaksanakan ialah suatu alasan dari kehadiran ibu kota guna mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah desa juga mulai memasang strategi untuk berkontribusi dengan hadirnya ibu kota yang akan menjadi kawasan tetangga. Oleh karena itu, kehadiran Ibu Kota Negara yang baru membuat masyarakat Loa Janan Ulu mempunyai mimpi, pemindahan ini dapat membawa perubahan lebih baik bagi masyarakat terutama dari segi ekonominya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan masyarakat Loa Janan Ulu terhadap pemindahan Ibu Kota Negara pada tiga komponen yang terdiri dari pandangan kognitif, pandangan afektif dan pandangan konatif.

## **Kerangka Dasar Teori**

### ***Pandangan Masyarakat***

Pandangan dalam satu hal terminologis jika dirujuk dari Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu hasil perbuatan memandang. Pandangan merupakan stimulus yang dirasakan oleh individu yang kemudian terorganisir dan ditafsirkan sehingga individu itu menyadari dan memahami tentang apa yang dia rasakan. Menurut Bimo Walgito (1994: 110) dalam sudut pandang psikologis mengemukakan bahwa pandangan dikonstruksi oleh tiga komponen yaitu : aspek kognitif, aspek afektif dan aspek konatif. Emile Durkheim dalam Soleman (1984:11) masyarakat merupakan suatu kenyataan yang objektif secara mandiri, bebas dari individu - individu yang merupakan anggotanya, masyarakat sebagai sekumpulan yang hidup bersama, bercampur untuk waktu yang cukup lama, mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem hidup bersama.

Jadi, dapat disimpulkan pandangan masyarakat adalah cara individu melihat dan menilai suatu objek melalui inderanya. Dalam kehidupan sosial pandangan masyarakat akan selalu timbul sesuai dengan fenomena sosial yang dialami.

### ***Pandangan Kognitif***

Pandangan kognitif berasal dari kata *cognition* yang memiliki makna knowing yang artinya mengetahui. Menurut Piaget (1952) dalam Thahir (2018) pandangan kognitif ialah sebuah hasil dari hubungan perkembangan otak, sebuah pengalaman yang memiliki peran membantu individu dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Susanto (2012:48) pandangan kognitif adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.

Jadi, pandangan kognitif dapat di artikan sebagai pemrosesan informasi dari lingkungan dan menggunakannya untuk membentuk pemahaman dan pengetahuan tentang objek yang di lihat.

### ***Pandangan Afektif***

Secara umum afektif berhubungan dengan emosional yaitu perasaan, nilai, apresiasi, motivasi dan sikap. Menurut David R. Krathwohl aspek afektif ialah perilaku yang memberatkan perasaan, emosi, atau derajat tingkat penolakan atau penerimaan terhadap suatu objek. Pandangan afektif merupakan pandangan yang menyangkut keanekaragaman perasaan seperti takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was, dan sebagainya. Perasaan ini dipengaruhi oleh pengalaman, pengetahuan, maupun objek yang dilihat.

Jadi, pandangan afektif dapat di artikan sebagai peran emosi dan perasaan dalam membentuk pemikiran, perilaku, dan interaksi sosial.

### ***Pandangan Konatif***

Konatif merupakan aspek terakhir dari ketiga aspek pandangan berhubungan dengan kecenderungan bahwasannya suatu individu akan melakukan tindakan spesial ataupun berperilaku pada suatu obyek. Menurut Azwar (2012) berpendapat aspek konatif merupakan bentuk sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku yang ada didalam diri seseorang terkait dengan objek yang dihadapinya. Melalui tindakan dan pengetahuan diri seseorang akan mendapatkan kepercayaan serta sikap yang pada akhirnya akan mempengaruhi perilakunya tersebut.

Jadi, pandangan konatif dapat di artikan sebagai tindakan dan perilaku yang dipengaruhi oleh motivasi, keinginan dan tujuan yang di inginkan

### **Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif dengan dilakukan analisis kualitatif. Menurut Creswell (1998) mendefinisikan pendekatan kualitatif ialah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian ini juga melibatkan dua teknik pengumpulan data. Pertama, peneliti mempelajari, meneliti dan menelaah berbagai literatur seperti buku, artikel, serta penelitian terdahulu untuk menyusun latar belakang serta teori dan konsep yang relavan, yang disebut sebagai studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data kedua dilakukan dengan mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian seperti observasi di Desa Loa Janan Ulu Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara, wawancara langsung masyarakat Loa Janan Ulu berserta Kepala Desa Loa Janan Ulu maupun dokumentasi.

Berdasarkan fokus penelitian, peneliti membatasi bidang kajian pada temuan yang sesuai dengan fokus penelitian tersebut. Fokus ini berfungsi sebagai paduan dalam pelaksanaan penelitian. Dari uraian diatas, telah diidentifikasi bahwa sub-fokus penelitian tersebut adalah :

1. Aspek Kognitif, dilihat secara terbuka apa yang diketahui masyarakat Loa Janan Ulu mengenai pemindahan Ibu Kota Negara, pengetahuan, pemikiran dan pemahaman mereka terhadap hal ini. Bagaimana mereka menilai apakah pemindahan tersebut akan mewujudkan impian masyarakat dengan melihat adanya pembangunan, pemberdayaan, peluang kerja dan potensi ancaman.
2. Aspek Afektif, dari hal ini, muncul berbagai emosi positif dan negatif, seperti perasaan senang karena pemindahan Ibu Kota Negara dianggap membawa peluang bagi masyarakat Desa Loa Janan Ulu. Di sisi lain, ada juga perasaan marah karena khawatir bahwa kehadiran Ibu Kota Negara akan merusak sumber daya alam, serta perasaan khawatir karena hadir banyaknya pesaing.

3. Aspek Konatif, Disini kita melihat bagaimana tindakan pemerintah desa dan masyarakat dalam merencanakan, mempersiapkan dan berupaya agar tidak tertinggal dalam menghadapi perubahan yang akan datang.

## **Hasil Penelitian**

### **Pandangan Masyarakat Loa Janan Ulu Terhadap Pemindahan Ibu Kota Negara**

Pandangan masyarakat ialah cara individu atau sekelompok orang dalam melihat dan menilai suatu objek melalui inderanya. Dalam kehidupan sosial pandangan masyarakat akan selalu timbul sesuai dengan fenomena sosial yang dialami dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti budaya, agama, pengalaman pribadi dan informasi yang diterima melalui media atau lingkungan sekitar. Masyarakat Loa Janan Ulu memandang kebijakan pemindahan ibu kota ini suatu hal yang positif dan negatif. Pandangan tersebut dilihat dari kacamata teori Bimo Walgito (1994) dalam sudut pandangan psikologis yang melihat pandangan itu dipengaruhi oleh tiga komponen yaitu kognitif, afektif dan konatif. Dampak positif yang dirasakan dengan pengetahuan yang dimiliki bahwa masyarakat merasa diuntungkan karena, Desa Loa Janan Ulu yang secara tidak langsung berdekatan dengan wilayah IKN yang otomatis kedepannya baik itu pembangunan, perbaikkan dan sebagainya yang terlaksana akan menyebar ke wilayah terdekat.

Mereka juga meyakini kehadiran IKN ini akan membuka banyak lapangan kerja dengan terjadi banyaknya pembangunan industri-industri pekerjaan untuk menunjang dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan dampak negatif yang mereka yakini bahwa Kalimantan Timur akan merasakan permasalahan yang sama di Jakarta seperti kepadatan penduduk, rumah kumuh, hiburan malam yang semakin banyak, kekerasan, kriminal, terorisme dan masih banyak lagi. Mereka juga melihat akan datang banyaknya orang-orang pintar, stakeholder dan pembisnis yang memanfaatkan IKN sebagai ladang bisnis mereka seperti tanah-tanah masyarakat dibeli secara paksa dengan iming-iming uang yang berlimpah tetapi mereka tidak mengetahui apa yang akan dibangun dan seperti apa dampaknya.

### **Pandangan Kognitif Masyarakat Loa Janan Ulu**

Di kontruksi oleh teori Bimo Walgito (1994) bahwa Pandangan kognitif masyarakat mengacu pada pengetahuan yang diperoleh seseorang melalui kombinasi pengalaman langsung pada objek dan informasi dengan memproses, menyimpan dan menggunakan informasi yang diterima dari berbagai sumber dan lingkungan mereka. Hal itu mempengaruhi tindakan dan pengambilan keputusan mereka. Pandangan kognitif mengacu pada cara

individu atau kelompok memahami dan menafsirkan informasi serta fenomena di sekitar mereka. Dalam konteks pemindahan Ibu Kota ke Kalimantan Timur, pandangan kognitif masyarakat Loa Janan Ulu mencakup pemahaman mereka tentang alasan dan tujuan dari pemindahan ibu kota tersebut.

Pada latar belakang di atas, berita mengenai pemindahan ibu kota negara yang baru ke Kalimantan Timur sudah banyak diketahui oleh masyarakat Loa Janan Ulu, beberapa dari mereka pun mengetahui tentang alasan maupun tujuan dari pemindahan IKN yaitu didasari keadaan Jakarta yang dinilai tidak lagi efektif untuk menjadi ibu kota, dengan hadir banyak masalah seperti kepadatan penduduk, polusi udara yang berkepanjangan sampai pada tata kelola pemerintahan yang kurang baik. tentu saja alasan dari pemindahan ibu kota negara ke Kalimantan Timur didasarkan juga pada tujuan yaitu pemerataan ekonomi di luar pulau Jawa. Mereka mengetahui Informasi tersebut secara langsung dan tidak langsung. Informasi secara langsung yang mereka dapat melalui diskusi-diskusi kecil kelompok dan pembicaraan di kampus maupun tempat kerja. Sedangkan informasi tidak langsung mereka dapat melalui media sosial yaitu artikel, youtube dan televisi mengenai program pembangunan ibu kota yang dirancang sebagai kota yang hijau, ramah lingkungan, kondusif dan bersih.

### **Pandangan Afektif Masyarakat Loa Janan Ulu**

Dilihat dari kacamata Bimo Walgito (1994) bahwa pandangan afektif masyarakat mengacu pada faktor emosi maupun perasaan seseorang terhadap suatu objek. Pandangan afektif masyarakat merujuk pada sikap emosional atau perasaan yang dimiliki oleh mereka terhadap suatu topik atau isu. Ini mencakup perasaan seperti dukungan, ketakutan, kegembiraan, atau kekhawatiran yang mereka miliki terkait dengan topik tersebut. Pandangan afektif masyarakat terhadap pemindahan ibu kota Negara ke Kalimantan Timur sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti pengetahuan, kepentingan pribadi dan dampak yang dirasakan. Beberapa mungkin mendukung karena potensi pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang bisa diakibatkannya, sementara yang lain mungkin khawatir akan dampak lingkungan dan perubahan sosial yang mungkin terjadi.

Dalam konteks pemindahan ini perasaan mereka mencakup antusias, senang, bangga, khawatir dan takut. Antusias dengan perubahan yang akan terjadi kedepannya. Mereka bangga karena kecamatan Loa Janan menjadi salah satu kecamatan penyanggah IKN dan lokasi Desa yang berbatasan langsung dengan ibu kota yang tidak jauh. Hal ini membuat mereka merasa senang karena akan ada banyak perubahan yang terjadi seperti banyaknya pembangunan perusahaan-perusahaan dan pabrik-pabrik yang dapat memberikan sebuah pekerjaan bagi mereka sehingga meningkatkan ekonomi dan mengurangi pengangguran. Dari pengetahuan yang didapatkan, mereka juga khawatir akan masalah yang terjadi kedepannya seperti tentang apa yang hadapi nantinya,

akan ada banyak orang-orang kuat, orang-orang hebat khususnya mereka yang memiliki kapital yang cukup besar dan mereka akan bertarung disini dan jika tidak siap maka akan tertinggal. Kemudian perasaan takut yang mereka rasakan bahwa selama Jakarta menjadi ibu kota sering terjadi terorisme dan pemboman serta kriminalitas, kekerasan dan kenakalan remaja akan meningkat.

### **Pandangan Konatif Masyarakat Loa Janan Ulu**

Dilihat dari kecamatan Bimo Walgito (1994) bahwa pandangan konatif mengacu pada sikap atau niat untuk melakukan tindakan tertentu. Pandangan konatif masyarakat Loa Janan Ulu terhadap pemindahan IKN ke Kalimantan Timur bisa bervariasi. Beberapa mungkin memiliki niat untuk mendukung upaya tersebut dengan partisipasi dalam proyek-proyek terkait atau menyuarakan dukungan mereka kepada pemerintah. Di sisi lain, ada yang mungkin memiliki niat untuk menentang pemindahan tersebut dengan mengorganisir protes atau kampanye untuk menjaga lingkungan dan mata pencaharian tradisional mereka. Jadi, dalam konteks masyarakat Loa Janan Ulu, pandangan konatif mereka terhadap pemindahan IKN ke Kalimantan Timur mungkin mencakup dukungan dan penolakan terhadap kebijakan tersebut.

Pada latar belakang diatas, masyarakat Loa Janan Ulu mendukung pemindahan ibu kota negara tersebut. Mereka berusaha untuk mempersiapkan diri agar mampu bersaing dengan pendatang dan tidak tertinggal. Hal ini dipengaruhi oleh pengetahuan dan perasaan yang mereka miliki sehingga memunculkan sikap dan tindakan yang terbuka dan tertutup. Tindakan tertutup yang mereka lakukan ialah mereka hanya bisa mengungkapkan impian dan keinginan yang besar terhadap pemindahan ibu kota ini. Terdapat beberapa tindakan terbuka mereka dalam mempersiapkan diri terhadap pemindahan IKN yaitu : mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada di desa maupun luar desa, membuat pengembangan ekonomi rumah tangga ialah baglog jamur, pembangunan dan perbaikan jalan yang terjadi disetiap RT, dan aktivitas lainnya berupa menernak hewan.

### **Kesimpulan**

Pandangan masyarakat Loa Janan Ulu terhadap kebijakan pemindahan ibu kota Negara ke Kalimantan Timur sangat beragam. Masyarakat merespon hal tersebut dengan sikap dan tindakan. Sikap masyarakat yaitu dengan pengetahuan yang mereka dapat dari berbagi media sosial seperti, youtube, artikel, televisi sampai pada informasi secara langsung dari diskusi-diskusi kelompok. Masyarakat memandang bahwa kebijakan dari pemindahan ini terdapat dampak positif dan dampak negatifnya. Dampak positif yang akan mereka rasakan ialah terkait pemberdayaan masyarakat khususnya pembukaan lapangan kerja yang begitu banyak sehingga dapat meningkatkan ekonomi dan

mengurangi pengangguran. Sedangkan dampak negatif yang akan mereka rasakan ialah terkait perubahan lingkungan, pola hidup dan sosial.

Hal tersebut membentuk berbagai perasaan masyarakat. terdapat perasaan antusias, senang, bangga, khawatir dan takut. Perasaan antusias, senang dan bangga karena tidak menyangka bahwa lokasi ibu kota Negara berdekatan dengan Desa Loa Janan Ulu. Sedangkan perasaan khawatir dan takut karena merasa tidak mampu bersaing dengan para pendatang serta takut dipermainkan dan ditindas oleh mereka yang memiliki modal. Pengetahuan dan perasaan yang mereka miliki menimbulkan tindakan yang secara terbuka dan tertutup. Tindakan terbuka mereka dalam mempersiapkan diri ialah dengan mengikuti pelatihan-pelatihan, membuat kegiatan pengembangan ekonomi rumah tangga, berternak hewan serta pembangunan dan perbaikan jalan. Sedangkan tindakan tertutup yang mereka lakukan ialah menyampaikan harapan dan keinginan pada diskusi-diskusi kelompok.

### **Rekomendasi**

1. Kepada pemerintah pusat, untuk dapat tegas terhadap kebijakan yang dibuat dan tidak memanfaatkan pemindahan IKN ini sebagai ladang bisnis untuk kepentingan pribadi. Dan kepada pemerintah daerah dapat memperhatikan dan membuat kebijakan yang sesuai dan program pemberdayaan bagi masyarakat lokal dengan memprioritaskan tenaga kerja lokal. Kalau pun tidak sesuai mungkin bisa diberikan solusi seperti, mengadakan pelatihan terlebih dahulu untuk masyarakat. Dan juga kepada pemerintahan Desa Loa Janan Ulu untuk selalu berusaha membantu dan mendukung masyarakatnya agar dapat mempersiapkan diri untuk dapat bersaing. Dengan kolaborasi dan dukungan yang tepat, ini bisa menjadi langkah positif bagi pembangunan ekonomi lokal.
2. Masyarakat Loa Janan Ulu untuk dapat mempersiapkan diri dengan pendidikan dan mengikuti pelatihan-pelatihan yang ada, cepat beradaptasi, bergabung dalam organisasi, meningkatkan komunikasi bahasa asing dan cepat tanggap akan teknologi.

### **Daftar Pustaka**

- Ahmad Zakki, NH (2022-2023). Pandangan Kognitif tentang Pembelajaran. *Jurnal Literasi Pendidikan* , 2.
- Asmaul Husna. (2018). RESPON ORANG TUA TERHADAP PERAN MUHAMMADIYAH PADA. *JOM FISIP* , 5.
- Chaplin, J. (2006). *Kamus Psikologi Lengkap*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Donny Prasetyo, I. (2020). PENGERTIAN MASYARAKAT DAN PERSPEKTIFNYA. *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial* , 2-3.



- Farida Nugrahani, M. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: Deeppublish.
- Hasibuan, RR (2020). DAMPAK DAN RISIKO Pindah IBUKOTA. *Jurnal Ekonomi Islam* , 2-4.
- Herdiana, D. (2022). Pemindahan Ibu Kota Negara: Upaya Pemerataan. *JURNAL TRANSFORMATIF* , 3-5.
- Ibda, F. (2015). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget. *Intelektualitas* , 3.
- Kurniawati Mulyanti, AF (2016). ANALISIS SIKAP DAN PERILAKU MASYARAKAT TERHADAP PELAKSANAAN PROGRAM BANK. *JURNAL ILMIAH EKONOMI MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN* , 4.
- Manda Kumoro Saraswati, EA (2022). Pemindahan Ibu Kota Negara ke Provinsi Kalimantan Timur Berdasarkan. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial dan Pendidikan (JISIP)* , 2-3.
- Murdiyanto, DE (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Prof.Dr.A.Muri Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Gabungan*. Jakarta: Grup Prenadamedia.
- Ristawati, FH (2020). Pemindahan Ibu Kota Negara dan. *Jurnal Konstitusi* , 3.
- Walgito, B. (1994). *Psikologi Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.